

RINGKASAN

Nadwatuz Zaman, 230361100005 Magister Pengelolaan Sumber Daya Alam
Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura, 1 Januari 2025 Studi
Komparatif Budidaya Lele (*Clarias sp.*) Pakan Pelet Dan Pakan Alternatif di
Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo; Komisi Pembimbing, Ketua: Dr. Teti
Sugiarti, S.P., M.Si, Anggota: Dr Apri Arisandi, S.Pi., M.Si

Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam budidaya ikan lele. Terdapat sekitar 40 orang pembudidaya ikan lele yang tersebar di 22 desa di Kecamatan Tulangan. Metode Budidaya lele yang umum digunakan adalah budidaya lele yang menggunakan pakan pelet dan pakan alternatif. Budidaya lele pakan yang menggunakan pakan alternatif sering kali mengandalkan sumber daya lokal dan pakan alami, sementara budidaya modern cenderung menggunakan pakan pelet yang diformulasikan secara khusus. di Kecamatan Tulangan, pembudidaya ikan lele biasanya menggunakan pakan dari limbah ayam yang relatif lebih murah

Tujuan penelitian ini adalah membandingkan metode budidaya lele menggunakan pakan alternatif dan pakan pellet pada tahap persiapan, pemeliharaan hingga panen. menganalisis kelayakan finansial budidaya lele berdasarkan penggunaan pakan alternatif dan pakan pelet, dan menganalisis pengaruh perbedaan jenis pakan terhadap aspek ekonomi, sosial dan kualitas Lingkungan

Tempat penelitian adalah di kecamatan Tulangan, karena di kecamatan tersebut terdapat banyak pembudidaya lele, yaitu sekitar 40 orang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan November tahun 2024. Pengambilan sampel responden penelitian dilakukan secara purposive sampling, yaitu salah satu metode pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian atau pertimbangan tertentu. Hasil Analisis kelayakan usaha pada budidaya pakan pelet R/C rasionya adalah 1,10, budidaya yang menggunakan pakan alternatif dan pellet <5% R/C rasionya adalah 1,14, sedangkan budidaya yang menggunakan pakan alternatif dan pellet 5-10% adalah 1,109. Dampak lingkungan dari budidaya ikan lele pakan pelet lebih rendah kandungan ammonia (NH_3) nya daripada limbah budidaya lele dari pakan alternatif.

SUMMARY

Nadwatuz Zaman, 230361100005 Master of Natural Resources Management Faculty of Agriculture Trunojoyo University Madura, January 1, 2025 Comparative Study of Catfish (*Clarias* sp.) Cultivation (*Clarias* sp.) Feed Pellets and Alternative Feed in Tulangan District, Sidoarjo Regency; Supervisory Commission, Chair: Dr. Teti Sugiarti, S.P., M.Si, Member: Dr. Apri Arisandi, S.Pi., M.Si

Tulangan Subdistrict, located in Sidoarjo Regency, is one of the areas with significant potential for catfish farming. There are approximately 40 catfish farmers spread across 22 villages in the Tulangan Subdistrict. The commonly practiced catfish farming methods involve the use of pellet feed and alternative feed. Alternative feed-based farming often relies on local resources and natural feed, while modern farming tends to use specially formulated pellet feed. In Tulangan, catfish farmers often use feed derived from chicken waste, which is relatively cheaper.

This study aims to compare the catfish farming methods using alternative feed and pellet feed from the preparation, maintenance, to harvest stages, analyze the financial feasibility of catfish farming based on the use of alternative feed and pellet feed, and analyze the impact of feed type differences on economic, social, and environmental quality aspects.

The research was conducted in Tulangan Subdistrict, as this area has a significant number of catfish farmers, approximately 40 individuals. The study took place from June to November 2024. Respondent sampling was conducted using purposive sampling, a non-probability sampling method where samples are chosen based on specific judgments or considerations by the researcher.

The financial feasibility analysis showed for pellet feed-based farming, the R/C ratio was 1.10. for farming using a combination of alternative feed and pellets (<5%), the R/C ratio was 1.14, for farming using a combination of alternative feed and pellets (5–10%), the R/C ratio was 1.109. The ammonia (NH₃) content from pellet feed-based catfish farming was lower compared to the waste produced from alternative feed-based catfish farming.